

PENGEMBANGAN MOTIF FLORA PALEMBANG PADA KAIN TENUN IKAT GARUT DENGAN TEKNIK BLOCK PRINTING

Khansa Khairunnisa¹, Mochammad Sigit Ramadhan², Marissa Cory Agustina Siagian³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

*Sanssang@student.telkomuniversity.ac.id*¹ *sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id*²

*marissasiagian@telkomuniversity.ac.id*³

Abstrak: Indonesia dikenal dengan negeri yang kaya akan seni dan budayanya, salah satunya adalah kain tenun songket Palembang yang didominasi oleh motif flora geometris. Motif flora geometris Palembang kebanyakan hanya dikembangkan dengan teknik reka rakit saja. Selain kain tenun songket Palembang, ada pula kain tenun ikat Garut yang sudah mulai jarang digunakan. Kain tenun ikat Garut juga didominasi oleh motif flora dan geometris. Berdasarkan adanya kesamaan karakteristik motif flora yang geometris maka ada potensi bagi penulis untuk mengembang tekniknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif flora Palembang dengan teknik *block printing* serta meningkatkan daya tarik kain tenun ikat Garut yang sudah mulai jarang digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif berupa studi literatur berupa buku dan jurnal serta observasi dan wawancara untuk memperoleh pengetahuan pembuatan kain tenun ikat Garut dan perkembangan motif flora Palembang. Penulis juga melakukan eksperimen plat cetak *block printing* dengan bentuk visual motif flora Palembang untuk menemukan hasil cetak yang optimal pada material tekstil. Hasil plat cetak menggunakan material kayu MDF yang di *laser cut* kemudian dicetak pada material kain tenun ikat Garut *polyester* dengan pewarna *clear rubber MJB* yang dicampur bubuk emas dan kemudian diaplikasikan pada perancangan produk *fashion Modest Wear*.

Kata kunci: motif flora Palembang, kain tenun ikat Garut, *block printing*, *modest wear*

Abstract: Indonesia is known as a rich country for their art and culture. One of them is songket Palembang which is dominated by its geometrical and floral pattern. This floral pattern is mostly developed with structure technique only. Besides songket Palembang, there is also Garut's ikat woven fabric. Garut's ikat woven is also fabric pattern are dominated by floral and geometric style, there is potential for the innovators to develop the technique. This study aims to develop Palembang's floral pattern with block printing technique and increase the attractiveness of Garut's ikat woven fabric which are rarely used. The method used in this research is qualitative which is literature study in the form of books and journals for basic theory as well as observations and interviews to gain knowledges the making process of Garut's ikat woven fabric and the development of Palembang's floral patterns. The innovators are also experiemented block printing technique with the shape of Palembang's floral pattern to find the most optimal printing results on textile materials. The results of the final plate using laser cut technique on MDF wood then printed on Garut's ikat woven polyester fabric with MJB clear rubber mixed with gold powder and then applied to the fashion products which is Modest Wear.

Keywords: *palembang's floral pattern, garut's ikat woven fabric, block printing, modest wear*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negeri yang kaya akan seni dan budayanya. Kain tenun songket Palembang adalah salah satunya. Jaman dahulu motif kain tenun songket Palembang menghasilkan berbagai motif yang disesuaikan dengan siapa pemakainya dan tidak pernah terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga tiap motif memiliki nilai filosofis yang beragam (Alam, 1995: 3). Sejak pemerintahan kesultanan Palembang menerapkan hukum Islam dalam adat tradisi Palembang, maka penggambaran bentuk hewan dan manusia diharamkan sesuai dengan aturan agama Islam (Syarofie, 2007: 15). Kemudian Motif flora Palembang ini kebanyakan hanya dikembangkan dengan teknik reka rakit (Rakhman, 2015: 2-3).

Selain kain tenun songket Palembang, Indonesia juga mempunyai kain tenun lainnya yang patut kita lestarikan. Salah satu kain tenun Indonesia yang dikenal dengan filosofis yang tinggi adalah kain tenun ikat. Kain tenun ikat banyak dipengaruhi oleh kondisi geografis daerahnya sehingga ada ciri khas daerah pada pembuatan motif kain tenun ikat (Makki dkk, 2017: 35) . Salah satunya adalah kondisi geografis alam kota Garut sehingga kebanyakan motif dari kain tenun ikat Garut didominasi oleh motif flora dan geometris. Menurut Meira (2013: 3) kain tenun ikat Garut sudah dikenal sejak tahun 1960, namun tenun ikat Garut perlahan menghilang dan jarang digunakan semenjak banyaknya kain batik di Indonesia di tahun 1982.

Ada beberapa teknik reka latar yang sering digunakan di Indonesia, salah satunya adalah *block printing*. *Block printing* termasuk kerajinan tertua di dunia di Cina dan dijadikan sebagai sarana dalam memproduksi tulisan serta gambar berulang kali pada permukaan (Miles, 2003: 1). Upaya pengembangan dalam material untuk *block printing* juga sudah pernah dilakukan oleh Adistya Ramadhini

di tahun 2019 yang menggunakan kain ulap doyo dengan tujuan untuk dapat diterapkan pada kain bertekstur. Pada penelitian ini, kain tenun ikat Garut akan dijadikan sebagai media cetak, adanya potensi motif geometris flora Palembang yang biasanya ditenun, bisa diaplikasikan dengan teknik reka latar, salah satunya *block printing*. Selanjutnya hasil penerapan motif flora Palembang pada kain tenun ikat Garut dengan teknik *block printing* akan dijadikan perancangan produk fashion.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini merupakan pengembangan dalam memperoleh potensi pengaplikasian motif flora Palembang dengan teknik *block printing*, kemudian untuk mengoptimalkan potensi dalam pengaplikasiannya pada kain tenun ikat Garut serta peluang untuk mengolahnya menjadi perancangan produk fashion.

Manfaat dari penelitian ini adalah inovasi baru dalam pengembangan motif flora Palembang dengan teknik *block printing*, lalu untuk membuat inovasi baru dalam akulturasi budaya dengan kain tenun ikat Garut, serta meningkatkan daya tarik kain tenun ikat Garut yang sudah jarang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu mengumpulkan data berupa (1) Studi Literatur dengan mempelajari buku, jurnal, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku yang dipelajari adalah buku yang berkaitan dengan sejarah motif flora Palembang berjudul "Songket Palembang Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, dan Tradisi" yang ditulis oleh Yudhi Syarofie pada tahun 2007, serta menggunakan jurnal yang berkaitan dengan kain tenun ikat Garut berjudul "Pengembangan Desain Motif Kain Tenun Ikat Garut Berdasarkan Indonesia *Trend Forecasting*" yang ditulis oleh Makki Ibrahim, dkk pada tahun 2017. Kemudian peneliti menggunakan data yang berkaitan dengan ilmu dasar dan teknik pada block printing yang berjudul "*Arts and Communication*

Block Printing" ditulis oleh Jane Graff di tahun 2004. Selain ketiga sumber literatur yang disebutkan, peneliti juga menggunakan data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kemudian peneliti menggunakan (2) Observasi yang dilakukan dengan mengamati tempat pembuatan kain tenun ikat Garut yang dimiliki ibu Nurmalawaty untuk mengetahui potensial dari kain tenun ikat Garut dalam penelitian ini.

Peneliti juga melakukan (3) Wawancara kepada Ibu Jamilah Komalasari selaku pemilik usaha kain tenun songket Palembang Tujuh Saudara untuk mengumpulkan data mengenai motif flora songket Palembang.

Pada proses selanjutnya dilakukan (4) eksplorasi yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui material plat cetak, teknik, serta jenis pewarna yang berpotensi untuk digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui studi literatur maka didapatkan bahwa motif flora Palembang berkembang semenjak pemerintahan kesultanan Palembang menerapkan hukum Islam dalam adat dan pola tradisi Palembang, maka penggambaran bentuk hewan dan manusia diharamkan sesuai dengan aturan agama Islam (Syarofie, 2007: 15). Motif flora Palembang juga kebanyakan hanya dikembangkan dengan teknik reka rakit saja (Rakhman, 2015: 2-3). Menurut Makki, Maysepheny, dan Putri (2017: 35), salah satu kain tenun Indonesia yang dikenal dengan desain unik serta filosofis yang tinggi adalah kain tenun ikat, kebanyakan motif dari kain tenun ikat Garut didominasi oleh motif flora dan geometris karena dipengaruhi oleh geografis kota Garut. Menurut Meira (2013: 13) kain tenun ikat Garut sudah dikenal sejak 1960 namun perlahan menghilang dan jarang digunakan semenjak banyaknya penggunaan kain batik di

tahun 1982. Karena adanya kesamaan karakteristik motif antara dua kain yaitu motif flora maka terdapat potensi dalam penelitian ini. Pengembangan dalam penelitian ini juga dilangsungkan sebagai pembaharuan teknik dengan menggunakan *block printing*.

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan bahwa kain tenun ikat Garut dapat diterapkan menggunakan motif selain motif flora Garut dan dapat menggunakan teknik lain selain reka rakit.

Setelah observasi, Hasil wawancara menyebutkan bahwa motif flora Palembang harus dijadikan sebagai modul utama dan tidak dapat dipisah maupun digabungkan dengan yang lain serta dapat dikembangkan oleh teknik lainnya dengan biaya anggaran yang juga lebih murah dibandingkan dengan menggunakan teknik reka rakit atau teknik tenun.

Peneliti kemudian melakukan tahap terakhir yaitu tahap eksplorasi yang sudah disesuaikan dengan data-data yang didapat sebelumnya. Proses eksplorasi ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih. Berikut penjelasan mengenai eksplorasi-eksplorasi tersebut.

A. Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal dilakukan dengan tujuan mendapatkan jenis kain tenun ikat Garut yang akan digunakan serta jenis pewarna yang paling optimal, juga untuk mendapatkan perbedaan hasil cetakan dengan berbagai ukuran piksel. Eksplorasi awal dibagi menjadi empat tahap.

Eksplorasi Awal Tahap Pertama



Motif 1

Motif 2










Motif 3

Gambar 1. Eksplorasi plat cetak
 Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil eksplorasi awal tahap pertama disimpulkan bahwa plat cetak dari kayu MDF yang di- *laser cut* kuat, kokoh, dengan harga yang terjangkau serta proses pengerjaannya yang cepat. Plat cetak kayu MDF motif flora 2 & 3 adalah plat cetak yang berpotensi untuk menggunakan ukuran piksel.

Tabel 1. Eskplorasi Awal Tahap Kedua





No	Eksplorasi	Keterangan
1		-Kain tenun ikat Garut (Katun) -Motif flora 2 -Colouring fabric ink (waterbased)
2		-Kain tenun ikat Garut (Katun) -Motif flora 2 -Pasta Sablon (Clear Rubber MJB) + pengencer (Catalyst 3000) + bubuk emas
3		-Kain tenun ikat Garut (Polyester) -Motif flora 2 -Colouring fabric ink (waterbased)



4		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 2 -Pasta Sablon (<i>Clear Rubber MJB</i>) + pengencer (<i>Catalyst 3000</i>) + bubuk emas
5		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 1 -Colouring fabric ink (<i>waterbased</i>)
6		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 3 -Colouring fabric ink (<i>waterbased</i>)
7		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 2 -Colouring fabric ink (<i>waterbased</i>)
8		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 1 -Colouring fabric ink (<i>waterbased</i>)
9		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 3 -Colouring fabric ink (<i>waterbased</i>)
10		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 2 -Pasta Sablon (<i>Clear Rubber MJB</i>) + bubuk emas
11		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 1 -Pasta Sablon (<i>Clear Rubber MJB</i>) + bubuk emas
12		-Kain tenun ikat Garut (<i>Polyester</i>) -Motif flora 3 -Pasta Sablon (<i>Clear Rubber MJB</i>) + bubuk emas

Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil eksplorasi disimpulkan bahwa hasil cetakan motif diatas kain tenun ikat Garut dengan susunan benang polyester menimbulkan tekstur yang lebih baik dan eksklusif karena mengkilap. Pewarna yang optimal adalah pasta sablon dicampur bubuk emas karena terlihat jelas dan pekat. Selain itu plat cetak motif 2 & 3 yang berpiksel dengan pasta sablon emas menunjukkan karakteristik motif flora Palembang pada kain tenun songket Palembang dengan kuat. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa hasil eksplorasi nomor 10, 11, dan 12 adalah eksplorasi yang terbaik dan berpotensi untuk dikembangkan pada tahap eksplorasi selanjutnya.

Tabel 2. Eskplorasi awal tahap ketiga


No.	Eksplorasi	Teknik / Proses Eksplorasi
1		-Teknik: <i>Laser cut</i> . -P x L: 7x7 cm -Piksel : 0,1 cm - <i>Direct colouring</i>
2		-Teknik: <i>Laser cut</i> . -P x L: 7x7 cm -Piksel: 0,3 cm - <i>Direct colouring</i>
3		-Teknik: <i>Laser cut</i> . -P x L:10 cm x 7 cm -Piksel : 0,5 cm - <i>Direct colouring</i>
4		-Teknik: <i>Laser cut</i> . -P x L:14x7,5 cm -Piksel : 0,1 cm - <i>Direct colouring</i>

5		-Teknik: <i>Laser cut</i> . -P x L:14x7,5 cm -Piksel : 0,3 cm - <i>Direct colouring</i>
6		-Teknik: <i>Laser cut</i> . -P x L:14x7,5 cm -Piksel : 0,5 cm - <i>Direct colouring</i>

Sumber : Dokumentasi pribadi

Dari hasil eksplorasi awal tahap 3 dapat disimpulkan bahwa hasil cetakan motif dengan plat cetak berbagai piksel menghasilkan modul dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Plat cetak motif Bunga A dan motif Bunga B menghasilkan modul yang baik dikarenakan bentuk dan piksel pada plat cetak dapat terlihat pada kain. Kemudian motif Pucuk Rebung B juga menimbulkan hasil plat cetak yang baik dengan ukuran piksel yang terlihat. Dikarenakan bidang yang tidak terlalu luas dan sempit, maka warna pekat emas pada motif Pucuk Rebung B juga tetap terlihat pada modul tersebut. Maka dari itu plat cetak motif Bunga A, motif Bunga B, dan motif Pucuk Rebung B dengan ukuran piksel 0,1 cm - 0,3 cm adalah plat cetak yang terbaik dan berpotensi untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Eksplorasi awal tahap empat

No.	Kain Tenun Ikat Garut Putih	Kain Tenun Ikat Garut Hitam
1		

2		
3		

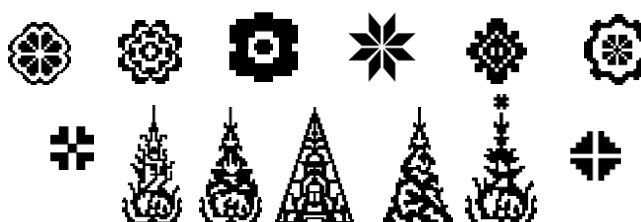
Sumber : Dokumentasi pribadi

Dari hasil eksplorasi awal tahap 4 dapat disimpulkan bahwa hasil cetakan motif dengan plat cetak pada kain tenun ikat Garut berwarna hitam dengan bulu emas tidak menghilangkan visual menarik dari hasil plat cetak emas. Kombinasi antara bulu emas dan hasil plat cetak emas saling berkesinambungan dan menimbulkan identitas ciri khas dari kain tenun Garut serta motif flora Palembang dengan kesatuan. Maka dari itu peneliti menyatakan bahwa menggunakan kain tenun ikat Garut dengan warna hitam berpotensi untuk digunakan dalam penelitian ini agar dapat mendukung tampilan visualisasi dari motif flora Palembang.

Berdasarkan eksplorasi awal pertama hingga keempat disimpulkan bahwa material kayu MDF dengan ketebalan 6mm yang diukir menggunakan teknik *laser cut* dapat digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis pewarna sablon *Clear Rubber MJB* yang dicampur bubuk emas untuk diimplementasikan menjadi koleksi pakaian *modest wear*.

B. Eksplorasi Lanjutan

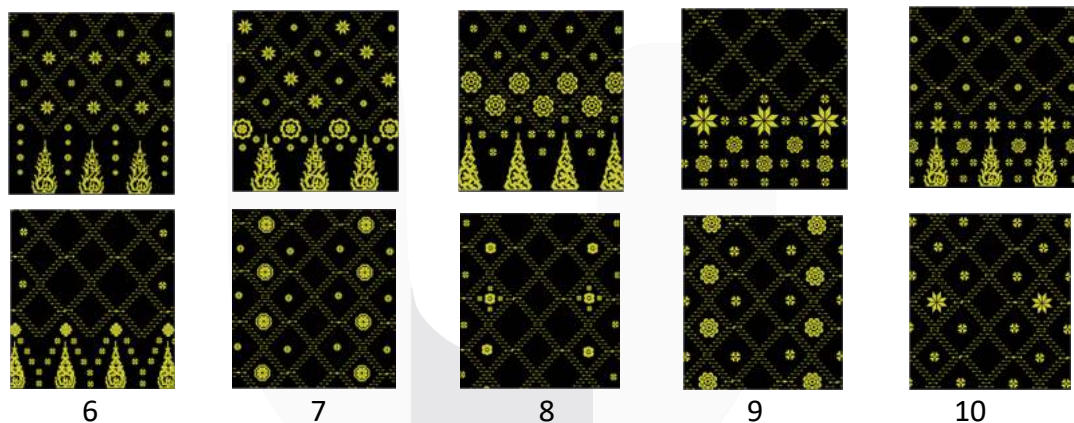
Eskplorasi lanjutan merupakan tahap dalam mengkomposisikan motif dan dibagi menjadi beberapa tahap diantaranya *image board*, stilasi modul, komposisi modul, dan komposisi motif.



Gambar 2. Stilasi modul terpilih

Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil stilasi bentuk motif menjadi modul diatas maka dapat disimpulkan bentuk stilasi yang mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai modul plat cetak berdasarkan tabel ialah nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 19, 20. Stilasi gambar-gambar tersebut mendukung ciri khas motif flora Palembang yang ingin dikembangkan dan didukung menggunakan piksel berukuran 0,3 cm pada plat cetak. Stilasi piksel yang digunakan pada plat cetak tidak menghilangkan karakter motif aslinya, namun memberikan tampilan yang lebih baru dan inovatif.

Gambar 3. Komposisi motif
Sumber : Dokumentasi pribadi

Dari hasil komposisi motif, peneliti menyimpulkan bahwa nomor 2, 3, 4, 10 adalah komposisi motif yang paling sesuai dengan konsep dan dapat mendukung tampilan visualisasi dari aksesoris bulu emas pada kain tenun ikat Garut. Penempatan visualisasi modul pucuk rebung ditaruh dibagian bawah kain atau pakaian sesuai dengan penempatan pucuk rebung pada kain tenun songket Palembang yang selalu terdapat pada bagian ujung bawah kain tenun. Sehingga keduanya, yaitu

motif flora Palembang dan kain tenun ikat Garut dapat ditonjolkan dalam penelitian ini. Prinsip desain yang digunakan adalah repetisi dan keseimbangan simetris. Prinsip ini digunakan untuk mengisi latar kain tenun ikat Garut yang kosong sehingga komposisi desain pada kain menjadi lebih baik tanpa menghilangkan ciri khas dari tenun ikat Garut.

C. Eksplorasi Terpilih

Pada eksplorasi terpilih, peneliti mulai membuat plat cetak dari kayu MDF sesuai komposisi motif yang sudah terpilih. Komposisi motif yang sudah terpilih kemudian dicetak menggunakan teknik *laser cut*. Berikut hasil dari plat cetak kayu MDF dengan teknik *laser cut*.



Gambar 4. Plat cetak terpilih

Sumber : Dokumentasi pribadi

Komposisi motif yang sudah terpilih yaitu komposisi 2, 3, 4, dan 10 akan diaplikasikan pada material kain tenun ikat Garut *polyester* berwarna hitam, lalu menggunakan pewarna *Clear Rubber MJB* dicampur bubuk emas dan plat cetak dari kayu MDF dengan teknik *laser cut*



Gambar 5. Pengaplikasian motif terpilih

Sumber : Dokumentasi pribadi

D. Perancangan Busana

Dengan adanya potensi dalam penerapan motif flora Palembang pada kain tenun ikat garut dengan teknik *block printing*, penulis merealisasikan hasil akhir penelitian ini berupa produk fashion dengan rancangan busana *modest wear*. Busana *modest wear* ini mempunyai konsep *minimalist layering* yang terinspirasi dari penggunaan kain tenun Palembang di jaman dulu. Pada jaman dahulu saat Islam masuk ke dalam kota Palembang, Kerajaan Sriwijaya menerapkan banyak aturan agama Islam di dalamnya. Salah satunya adalah penggunaan kain atau pakaian bagi perempuan yang harus menutupi tubuh, tidak menunjukkan lekukannya, dan menjunjung tinggi nilai kesopanan.



Gambar 6. Penggunaan kain tenun Palembang tahun 1921

Sumber : Dokumentasi pribadi

Terinspirasi dari aturan Islam pada penggunaan kain tenun Palembang di jaman dulu, penulis menemukan kesinambungan antara aturan pada masa itu dan konsep *modest wear* yang diolah menjadi rancangan busana yang modern dan minimalis tanpa mengurangi unsur etnik. Dengan judul "BEJUANG" yang berarti berani dalam bahasa Palembang, karya ini dengan berani menggabungkan dua budaya melalui penerapan motif flora Palembang pada kain tenun ikat Garut menggunakan teknik *block printing*. Dalam penggunaan kain tenun ikat Garut *polyester* berwarna hitam, penulis menggunakan *trend SS 2024* bertemakan "Glow

In The Darkness” dari. Dimana trend ini diwujudkan dalam bentuk *womenswear* yang *fancy dan* sebagai wujud kebangkitan dari pandemi. Terdiri dari luaran atau *outer* berupa jaket, *blouse* dengan kain polos juga kain bertekstur dalam balutan warna gelap, seperti hitam.



Gambar 7. Imageboard
Sumber : Dokumentasi pribadi

Perancangan ini menargetkan segmentasi market baru wanita yang kurang menyukai pemakaian kain etnik konvensional yang terkesan rumit dan tidak praktis, juga hanya mengenakan pakaian yang mempunyai unsur etnik. Setelah membuat konsep perancangan dan target market, dilanjutkan pada proses membuat sketsa produk perancangan berikut:



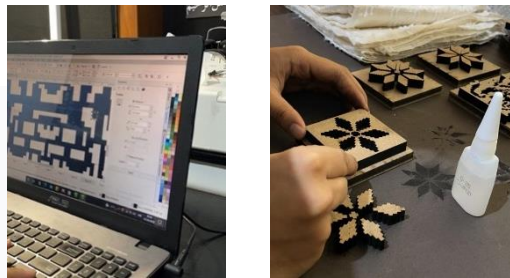
Gambar 8. Sketsa produk terpilih
Sumber : Dokumentasi pribadi

Sketsa terdiri dari 3 look dan menggunakan kain tenun *basic* sebagai bahan dasar dan kain tenun ikat Garut sebagai material utamanya. 3 look mempunyai

items berupa *inner* panjang, *outer*, bawahan, dan juga *apron*. Hasil block printing diaplikasikan dibagian latar kain tenun ikat Garut yang kosong agar dapat memiliki kesatuan satu sama lain sehingga dua budaya yang digabungkan dapat timbul keduanya.

E. Proses Produksi

Dalam proses produksi, hak yang dilakukan pertama kali adalah membuat desain plat cetak dua dimensi dan diberikan kepada vendor untuk di-*laser cut* menggunakan material kayu MDF. Kemudian dilakukan proses pencampuran adonan dan diaplikasikan pada kain, lalu kain diberikan kepada vendor penjahit untuk diproduksi.



Gambar 9. Desain dan produksi plat cetak
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 10. Pencampuran adonan dan *stamping*
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 11. Proses produksi
Sumber : Dokumentasi pribadi

F. Visualisasi Produk

LOOK 1



Gambar 12. Visualisasi Look 1
Sumber : Dokumentasi pribadi

LOOK 2



Gambar 11. Visualisasi Look 2
Sumber : Dokumentasi pribadi

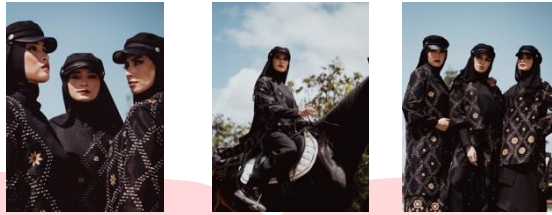
LOOK 3



Gambar 12. Visualisasi *look* 3

Sumber : Dokumentasi pribadi

CHAMPAIGN PHOTO

Gambar 13. Foto *campaign* bejuang

Sumber : Dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Indonesia dikenal dengan negeri yang kaya akan seni dan budayanya, salah satunya adalah kain tenun songket Palembang yang didominasi oleh berbagai macam motif khususnya motif flora yang geometris. Sampai saat ini pembuatan kain songket Palembang kebanyakan hanya menggunakan teknik reka rakit yaitu tenun. Selain kain tenun songket Palembang, ada pula kain tenun ikat Garut yang juga mempunyai karakteristik motif flora dan geometris. Namun penggunaan kain tenun ikat Garut mulai jarang digunakan semenjak adanya kain batik di Indonesia pada tahun 1982. Kedua kain kebanyakan hanya dikembangkan dengan teknik reka rakit saja serta mempunyai karakteristik motif yang sama yaitu motif flora dan geometris. adanya peluang bagi desainer untuk melakukan pembaharuan teknik yang digunakan pada motif flora geometris kain tenun songket Palembang dan juga kain tenun Ikat Garut dengan teknik yang berbeda, salah satunya teknik reka latar *block printing*. Dalam mempertahankan ciri khas motif flora pada kain tenun songket Palembang yang berwarna emas mengkilap, peneliti menggunakan jenis tinta pewarna dari adonan sablon *Clear Rubber MJB* yang dicampur bubuk

emas dan menggunakan kain tenun ikat Garut *polyester* berwarna hitam, sebagai media tekstil untuk menunjang visualisasi hasil cetakan motif flora Palembang pada kain tenun ikat Garut. Kedua kain yang diangkat dalam penelitian ini akan diperlihatkan menjadi satu kesatuan sehingga ciri khas tiap kain akan nampak dan berkesinamungan satu sama lain. Pada perancangan motif, desain plat cetak dihasilkan dari stilasi modul pada motif flora Palembang kain tenun songket Palembang dan dikomposisikan dengan prinsip desain repetisi yang geometris untuk menguatkan ciri khas motif flora Palembang dan kain tenun ikat Garut. Bentuk motif flora Palembang berpiksel bisa diraih menggunakan material kayu MDF dengan teknik *laser cut*. Jika dibandingkan dengan plat cetak konvensional, proses pembuatan plat cetak dengan teknik *laser cut* pada kayu MDF lebih efisien dan murah. Kemudian penulis melakukan eksplorasi hasil plat cetak pada kain tenun Ikat Garut *polyester* dengan pewarna adonan sablon *Clear Rubber MJB* yang dicampur bubuk emas. Kemudian hasil eksplorasi dilanjutkan dengan membuat komposisi motif lalu diaplikasikan pada kain tenun ikat Garut dan direalisasikan menjadi produk busana *Modest Wear minimalist* dan *layering*. Konsep ini terinspirasi dari penggunaan busana kain tenun songket Palembang di jaman dahulu, yaitu menjunjung nilai kesopanan dan tidak membentuk lekuk tubuh dengan menumpuk beberapa helai kain pada pemakaiannya. Konsep perancangan koleksi juga mengacu pada *Italtex Trend SS 2024 "Glow in The Darkness"* dalam penggunaan warna dan tekstur yang ditimbulkan pada koleksi perancangan. Rancangan produk modern dimaksud untuk segmentasi market baru yang merasa pola pemakaian kain tradisional atau konvensional terlalu rumit dan sulit untuk digunakan. Pengembangan motif flora Palembang pada kain tenun ikat Garut dengan teknik *block printing* ditujukan agar terciptanya kebaruan dalam penerapan motif flora Palembang yang selama ini terbatas hanya dengan teknik reka rakit tenun saja. Keterlibatan kain tenun ikat Garut juga dikarenakan

penggunaannya yang mulai jarang digunakan serta adanya kesamaan karakteristik motif antar keduanya.

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya diharap untuk mencoba jenis pewarna lainnya sebagai pembanding hasil yang optimal dan kepada desainer untuk mencari inovasi dan menggunakan kain-kain Indonesia yang jarang digunakan pada karyanya.

DAFTAR PUSAKA

Alam, Syamsir, Muhammad Taufik, dan Yusef Rizal. (1995). *Kain Songket Palembang*.

Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan

Permuseuman Sumatera Selatan.

Allison, Sandy. (2011). *Block printing Basic Techniques for Linoleum and Wood*.

Mechanicsburg: Stackpole Books.

Azis Said, Abdul. (2006). *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Graff, Jane. (2004). *Arts and Communication Block printing* . Board of Regents of the University of Wisconsin System.

Hasanah, Uswatun, Fuad Erdansyah. (2020). Prinsip Seni Rupa Dalam Menggambar

Ornamen Melayu. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. 9(2), 445.

Hendariningrum, Retno, Edy Susilo. (2008). Fashion Dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi. *Fashion & Gaya Hidup*. 6(2), 25-26.

Ibrahim Makki, Achmad, Resty Maysepheny, dan Wine Regyandhea. (2017). pengembangan Desain Motif Kain Tenun Ikat Garut Berdasarkan Indonesia Trend Forecasting. *Aruna Tekstil*. 32(1), 35.

- Kukuh Widijatmoko, Engelbertus, Iskandar Ladamay, dan Maria Sukarna. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Mempertahankan Keaslian Budaya tenun Ikat. *Jurnal Pendidikan Kewarnegaraan*. 9(1), 58-59.
- Marissa Irawan, Adinda, M. Sigit Ramadhan. (2021). Pengaplikasian Teknik Block Printing dengan Material Kayu Bekas Bongkaran Rumah pada Pakaian. *Jurnal TANRA*. 8(2), 162-168.
- Meira, Genisa, Titi Seogiarty, dan Bandi Sobandi. (2013). Kain Tenun Ikat Dengan Bahan Sutera Alam (Analisis Deskriptif Ornamen Kain Tenun Ikat Dengan Bahan Sutera Alam Di Kampung Tenun Panawuan Kabupaten Garut). *Kriya Tenun dan Tekstil*. 1(3), 3.
- Miles, Leslie. (2003). *Textile printing*. Bradford: Society of Dyers & Colourist.
- Nur Ayda, Puspa, dan Astuti. (2020). Pembuatan Surface Design Pada Busana Ready To Wear dengan Teknik Sashiko. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*. 8(2), 63-64.
- Rakhman, A. (2015). *Arti Simbolis Di Balik Ornamen Rumah Limas Palembang*. Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Suliyanthi, Dewi. (2016). *Ilmu Tekstil*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syarofie, Yudhy. (2007). *Songket Palembang Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, dan Tradisi*. Palembang: Dinas Pendidikan Nasional Provisi Sumatera Selatan.
- Wilson, Jacquie. (2001). *Handbook of Textile Design*. Manchester: The Textile Institute.